

PENGEMBANGAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Roswita Sarina Oja Wona¹⁾, Marsianus Meka²⁾, Elfrida Ita³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti

¹⁾roswitasarinaojawona@gmail.com, ²⁾marsianus3006meka@gmail.com,
³⁾evoletelvo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendesain media boneka tangan untuk kemampuan berbicara anak kelompok B di TKK Satap SDI Rutosoro Kec. Golewa, Kab. Ngada 2) Mengetahui kelayakan dari media boneka tangan untuk kemampuan berbicara anak kelompok B di TKK Satap SDI Rutosoro, Kec. Golewa, Kab. Ngada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media boneka tangan dengan kelayakan hasil uji ahli materi pembelajaran memperoleh hasil 93, 33%, dengan komentar dari ahli yaitu sudah dapat digunakan dengan memperhatikan saran dari ahli, mendapat kualifikasi "Sangat Valid". Penelitian dari ahli media pembelajaran memperoleh hasil 85% dengan kualifikasi "Valid", komentar dari ahli ialah bisa digunakan dan perhatikan masukan dari validator. Penelitian dari ahli desain pembelajaran memperoleh hasil 82,5% dengan kualifikasi "Valid" dengan komentar bisa digunakan sambil memperbaiki masukan dari validator. Penelitian uji coba perorangan memperoleh hasil 100% dengan kualifikasi "Sangat Valid". Uji coba kelompok kecil memperoleh hasil 100% dengan kualifikasi "Sangat Valid". Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa media boneka tangan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TKK Satap SDI Rutosoro.

Abstract

This study aims to: 1) Design hand puppet media for the speaking ability of group B children at TKK Satap SDI Rutosoro Kec. Golewa, Kab. Ngada 2) Knowing the feasibility of hand puppet media for the speaking ability of group B children at TKK Satap SDI Rutosoro, Kec. Golewa, Kab. Ngada What's up. This research was conducted at TKK Satap SDI Rutosoro. The results of this study indicate that the hand puppet media with the feasibility of the learning material expert test results obtained 93, 33% results, with comments from experts that can be used by taking into account the advice of experts, getting the qualification "Very Valid". Research from learning media experts obtained 85% results with "Valid" qualifications, comments from experts are that they can be used and pay attention to input from validators. Research from learning design experts obtained 82.5% results with the qualification "Valid" with comments that can be used while improving input from the validator. Individual trial research obtained 100% results with the qualification "Very Valid". Small group trials obtained 100% results with "Very Valid" qualifications. From the results above, it shows that the hand puppet media is declared feasible to be used as a learning medium to develop speaking skills in the children of group B TKK Satap SDI Rutosoro.

Sejarah Artikel

Diterima:06-11-2023
Direview:10-11-2023
Disetujui:30-11-2023

Kata Kunci

Media boneka tangan,
untuk kemampuan
berbicara anak usia
dini.

Article History

Received:06-11-2023
Reviewed:10-11-2023
Published:30-11-2023

Key Words

Media Hand Puppets,
for the ability to speak
early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dimana memerlukan bimbingan dan stimulasi yang tepat untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembinaan dan rangsangan yang diberikan akan membimbing anak dalam menggali serta mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. (mekka, dkk, 2019:83)

Menurut Ita (2018: 47), anak usia dini/prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebut *the golden age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas di masa mendatang. Ini penting karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus diasah adalah kemampuan bahasa. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu faktor yang sedang berkembang pada diri anak usia dini. Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini sangat penting. Dengan berbahasa anak mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, sikap serta pendapatnya. Oleh karena itu kemampuan berbahasa anak perlu dikembangkan di PAUD.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TKK Satap SDI Rutosoro pada guru dan anak kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 12 orang, dari 12 orang ada 7 orang anak yang belum mampu berbicara dengan lancar dan 5 orang anak sudah mampu berbicara lancar. Dilihat dari keseharian anak saat berinteraksi dengan pendidik maupun dengan teman sebayanya, sebagian besar anak belum mampu berbicara dengan baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa yang diberikan guru sangat monoton sehingga membuat anak cenderung cepat bosan dengan pembelajaran yang diberikan di sekolah pendidik menggunakan buku cerita bergambar dan membaca untuk anak. Ada sebagian anak yang mendengarkan dan ada sebagian yang tidak mendengar dan sibuk dengan kegiatan lain.

Hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dalam melakukan pembelajaran, di sekolah ada media boneka tangan, tetapi guru tidak pernah menggunakan media tersebut untuk bercerita kepada anak, media tersebut hanya disimpan dan dipajang di lemari media. Ini sangat berpengaruh pada perkembangan berbahasa anak menjadi sangat tidak optimal. Keunggulan dari media boneka tangan yaitu: dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, meningkatkan kemampuan berbicara anak, bahannya mudah didapat dan tidak berbahaya bagi anak, tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang terlalu rumit, tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka tangan dapat dibuat cukup kecil dan sederhana, teksturnya halus, mudah digunting serta

harga terjangkau, dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira. Sedangkan keterbatasannya adalah: produk yang dihasilkan dari pengembangan media boneka tangan ini hanya diperuntungkan untuk anak-anak kelompok B di TKK Satap SDI Rutosoro, media boneka tangan ini hanya dihasilkan berdasarkan aspek mengungkapkan bahasa pada lingkup perkembangan bahasa, produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini tidak disuplai ke semua sekolah karena keterbatasan waktu, bahan, dan biaya yang kurang memadai, penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap uji kelayakan produk yakni uji ahli dan uji penggunaan produk, pengembangan hanya memfokuskan pada kemampuan guru dalam mengembangkan tujuan pembelajaran aspek bahasa, hanya tersedia untuk menghasilkan produk dan uji kelayakan.

Ada beberapa pengertian berbicara menurut para ahli antara lain menurut Mulyasa (2014: 27), berbicara merupakan keterampilan mental motorik sebagai salah satu bagian dari keterampilan bahasa, jadi tidak hanya melibatkan koordinasi kemampuan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Menurut Ramadani (2014), keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada di pikirannya dan perasaannya, berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi tertentu dengan tepat, jelas dan baik.

Berdasarkan pengertian berbicara menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan anak untuk mengaitkan arti dan bunyi dengan menyampaikan maksud atau ide tertentu melalui kata kata dengan tepat, jelas dan baik. Ada beberapa pengertian boneka tangan menurut beberapa peneliti terdahulu adalah sebagai berikut: Boneka tangan merupakan media perantara yang digunakan untuk melibatkan anak ke dalam cerita yang sedang disampaikan agar anak mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan media boneka tangan anak akan tertarik untuk berimajinasi, kemudian berusaha mencari kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide yang ada pada diri mereka, (Sulianto, 2014: 10). Adriani (2017: 4) berpendapat, bahwa dengan penerapan media boneka tangan guru dengan sangat mudah membantu anak dengan memperlihatkan hal abstrak, pengasahan rasa, rangsangan pada kreativitas, menemukan pandangan, serta menjelaskan konsep atau ranvangan supaya membangkitkan anak dalam menyimak atau mendengarkan pembelajaran. Menurut Widowati (2016: 2) boneka tangan merupakan benda yang sangat disenangi oleh anak-anak maka pemilihn boneka tangan sangatlah cocok karena dapat menarik perhatian anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan menggunakan model *analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation, (ADDIE)*. (Mulyanitiningsih, E 2016) Produk yang dikembangkan adalah media boneka tangan. Dalam penggunaan model, *ADDIE* memiliki 5 tahapan prosedur yang dilakukan antara sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah yaitu kurikulum 2013 PAUD yang dibuat oleh Permendikbud No. 146 tahun 2014. Peneliti melakukan penyesuaian isi materi yang akan dimuat dalam media pembelajaran boneka tangan yang mengarahkan siswa agar lebih aktif.

2) Analisis Kebutuhan Anak

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui secara detail kondisi peserta didik.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tujuan dari desain media boneka tangan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dimana peneliti menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan sebagai tujuan untuk mencapai pembelajaran yang akan dikembangkan.

3. Tahap pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* dimana desain tadi menjadi kenyataan.

4. Tahap implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini adalah langkah nyata untuk menerapkan system pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, revisi produk dan produk.

5. Tahap evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket. Metode ini digunakan untuk menangkap data kuantitatif, dan kualitatif pada anak TKK Satap SDI Ruroso, dan pada metode angket menggunakan beberapa macam alat atau instrumen yaitu instrumen ahli materi, ahli desain, ahli media, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil. Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data

yaitu, teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistik kuantitatif.

1. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk merevisi produk media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Dasar dari revisi ini berdasarkan masukan, saran dari beberapa ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran, mahasiswa saat uji coba.

2. Teknik Analisis Statistik Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dalam bentuk persentase.

3. Tabel tingkat validitas

Kriteria tingkat validitas produk dapat disesuaikan dengan tabel tingkat validitas berikut,

Tabel 1. Tingkat Validitas

Persentase	Keterangan
86%-100%	A. Sangat Valid
71%-85%	B. Valid
56%-70%	C. Cukup Valid
<55%	D. Kurang Valid

Sumber: Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi III (Revisi) (2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil pengembangan

Hasil penelitian dan pengembangan pada bab IV ini terdapat 3 pokok pembahasan yang akan dijabarkan yaitu: 1) deskripsi data penelitian, 2) analisis data dan 3) pembahasan produk pengembangan. Semuanya dijelaskan secara berurutan, berdasarkan temuan uji coba dan umpan balik dari para ahli serta uji coba pengguna produk.

Penyajian Data Draf I Pengembangan

Draf I pada pengembangan ini terdiri dari uji ahli materi pembelajaran dan uji coba media pembelajaran. Instrumen penelitian untuk ahli materi pembelajaran diberikan pada tanggal 07 Juni 2022, instrumen ahli media pembelajaran diberikan pada tanggal 08 Juni 2022. Instrumen ini diberikan untuk menilai dan uji kelayakan media dan RPPH.

Uji coba pada ahli materi dilakukan oleh guru kelas di TKK Satap SDI Rutosoro, Kec. Golewa, Kab. Ngada atas nama Ibu Anastasia Watu, S. Pd. Ahli media yang memvalidasi media boneka tangan adalah Bapak Ferdinandus Bate Dopo, S. Fill., M. Pd lulusan S2 Magister Pendidikan sekaligus dosen yang mengajar pada program studi Pendidikan Musik Citra Bakti Ngada.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Ahli Isi/Materi Pembelajaran

Saran yang diberikan dari ahli materi untuk memperbaiki kompetensi dasar, indikator penilaian serta materi pembelajaran. Sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan, maka peneliti memperbaiki kompetensi dasar, indikator penilaian dan materi pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Instrumen ahli materi yang digunakan untuk memvalidasi materi pembelajaran yang dibuat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Indikator-indikator penilaian yang tercantum didalamnya sesuai untuk menilai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Isi/Materi Pembelajaran

Berdasarkan perhitungan dengan jumlah skor adalah 28 dan rata-rata skor adalah 93,33%, maka dapat dikategorikan bahwa kualitas media boneka tangan pada kelayakan isi berdasarkan uji coba ahli materi atau isi pada kategori **“Sangat Valid”**. Sehingga media boneka tangan layak untuk digunakan tanpa revisi.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Ahli Media Pembelajaran

Hasil uji coba ahli media pembelajaran memberikan masukan untuk membuat media boneka tangan lebih baik lagi. Serta memberikan kritik dan saran agar peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap media boneka tangan yang dikembangkan. Setelah direvisi kemudian diserahkan kembali kepada ahli media pembelajaran untuk diuji cobakan dan memperoleh hasil penilaian.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata skor yang diperoleh dari ahli media adalah 17, maka hasil penilaian ahli media terhadap produk media boneka tangan dikategorikan **“Valid”**. Dengan pemerolehan skor 85% dari ahli media maka media boneka tangan dinyatakan layak untuk diuji cobakan.

Revisi Draf I Pengembangan

1. Saran dan komentar dari ahli materi/isi mengenai dengan pengembangan media boneka tangan adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar harus sesuai dengan pengembangan media pembelajaran boneka tangan.
 - 2) Materi yang dikembangkan dalam pengembangan media boneka tangan harus mengacu pada pembelajaran.
 - 3) Indikator yang dikembangkan harus sesuai dengan kompetensi dasar.
2. Ahli media pembelajaran. Adapun saran dan komentar dari ahli media pembelajaran mengenai pengembangan media boneka tangan adalah sebagai berikut.
- 1) Media boneka tangan harus dibuat lebih menarik lagi.
 - 2) Warna yang digunakan harus menarik perhatian anak.

Draf II Pengembangan

Instrumen penilaian untuk ahli desain pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian merupakan bagian dari Draf II Pengembangan. Pada tanggal 16 Juni 2022, instrumen dan RPPH diajukan untuk ditinjau oleh ahli desain pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk memvalidasi pengembangan media pembelajaran boneka tangan sebelum digunakan terlebih dahulu dinilai oleh ahli desain pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat oleh peneliti kemudian diuji coba oleh ahli desain pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dinilai sebanyak 8 butir instrumen dan mendapat skor 33 dengan memperoleh hasil 82,5%, maka dapat dikategorikan bahwa kualitas media boneka tangan pada kelayakan ini berdasarkan uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori **“Valid”**.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Buku Panduan oleh Ahli Desain Pembelajaran

Pada tanggal 21 Juni 2022 buku panduan yang dikembangkan sudah diuji coba oleh ahli desain pembelajaran dan memperoleh masukan bahwa buku panduan harus dibuat dengan cover, kata pengantar, langkah-langkah penggunaan media boneka tangan, RPPH, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian skala capaian perkembangan anak. Dari kritik dan saran tersebut peneliti melakukan revisi sesuai saran.

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan yang dikembangkan dikatakan layak digunakan dari 5 butir instrumen penilaian dengan jumlah skor 25 dan memperoleh skor akhir 21 dengan persentase 84% dan termasuk dalam kriteria **“Valid”** dengan kesimpulan layak digunakan dalam penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan dan revisi sesuai saran.

Revisi Draf II Pengembangan

Kritik dan saran yang diberikan oleh ahli desain yaitu pemilihan Kompetensi Inti (KI) harus sesuai dengan tema, KD harus sesuai dengan Indikator, indikator yang dikembangkan harus sesuai dengan KD, materi pembelajaran harus berkaitan dengan indikator dan penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Draf III Pengembangan

Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Uji Coba Perorangan

Uji Coba Perorangan

Uji coba bertujuan untuk mengetahui respon awal anak-anak terhadap produk yang diproduksi sehingga kekurangan dalam produk dapat diidentifikasi. Berdasarkan uji coba perorangan dapat diketahui bahwa anak-anak sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa dari 6 item pertanyaan dengan hasil penyajian jawaban Ya memperoleh skor 12 dan jawaban Tidak memperoleh skor 0. Jumlah total skor bobot adalah 12 atau sebesar 100% dan berada pada kriteria **“Sangat Valid”** yang artinya media boneka tangan layak untuk digunakan.

Uji Coba Kelompok Kecil

Pada tahap uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 5 anak di TKK Satap SDI Rutosoro dengan 6 butir instrumen. Hal-hal yang ditemukan selama uji coba kelompok kecil adalah anak-anak dengan tenang mendengar dan memperhatikan media pembelajaran boneka tangan. Hal ini terlihat dari ekspresi anak selama proses pembelajaran. Guru melihat bahwa media pembelajaran boneka tangan sangat efektif digunakan dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban “Ya” dengan perolehan skor 30 atau sebesar 100% dan berada pada kriteria **“Sangat Valid”** sehingga media pembelajaran boneka tangan tidak perlu direvisi.

Revisi Draf III Pengembangan

Saran dan komentar yang diberikan adalah media ini menarik untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengembangkan aspek bahasa anak dalam berbicara.

Pembahasan

Durrotun menyatakan bahwa boneka tangan dapat mengembangkan aspek bahasa. Dari teori yang sudah dikemukakan di atas maka dengan pengembangan media boneka

tangan dapat membantu anak untuk perkembangan kemampuan bahasa dalam hal berbicara.

Draf I Pengembangan

Hasil Penilaian Ahli Materi Pembelajaran

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi isi materi yang terdapat dalam media boneka tangan yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TKK Satap SDI Rutosoro. Hasil uji coba tersebut didapatkan dari penilaian melalui lembar kuisioner yang sudah disiapkan peneliti.

Hasil Penilaian Ahli Media Pembelajaran

Beberapa indikator yang dinilai dari ahli media pembelajaran beserta skornya masing-masing 1) Fisik, 2) Bentuk, 3) Penggunaan, 4) Bahasa.

Draf II Pengembangan

Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran

Hasil uji coba dilakukan dengan cara penilaian melalui lembar kuisioner. Pada uji ahli desain terhadap produk media boneka tangan dapat dikategorikan dengan kriteria “**Valid**”.

Draf III Pengembangan

Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan

Dari hasil uji coba perorangan yang dilakukan di TKK Satap SDI Rutosoro melibatkan 2 anak dari kelompok B dengan memperoleh kriteria “**Sangat Valid**”.

Hasil Penilaian pada Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil uji coba pengguna produk terhadap media pembelajaran boneka tangan dapat memberikan kelebihan belajar menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Pada uji coba kelompok kecil terdapat 6 butir instrumen penilaian pada masing-masing instrumen mendapat opsi Ya dengan skor 1 dan opsi Tidak dengan skor 0 memperoleh kriteria “**Sangat Valid**” dengan persentase 100%. Dengan demikian media ini layak untuk digunakan tanpa revisi.

Produk Akhir

Media pembelajaran boneka tangan yang dikembangkan digunakan untuk melatih kemampuan bahasa dalam berbicara pada anak usia 5-6 tahun, ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana desain dan kelayakan dari media pembelajaran boneka tangan yang dikembangkan. Produk akhir pengembangan ini adalah media boneka tangan.

Media Boneka Tangan Sebelum Direvisi Dan Sesudah Direvisi.

Sebelum Direvisi



Sesudah Direvisi



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Dengan hasil pengembangan media boneka tangan bagi anak usia dini terdiri dari beberapa bagian diantaranya panduan penggunaan media boneka tangan dan kemasan media boneka tangan. Media boneka tangan ini dikembangkan kemudian dilakukan validasi oleh ahli konten/materi, ahli media, ahli desain, uji coba perorangan dengan uji coba kelompok kecil pada anak kelompok B TKK Satap SDI Rutosoro dengan rincian hasil uji coba sebagai berikut: 1) uji coba ahli konten/materi memperoleh persentase 93,33% (**Sangat Valid**), 2) uji coba ahli media pembelajaran memperoleh hasil persentase 85% (**Valid**), 3) uji coba ahli desain pembelajaran memperoleh hasil persentase 82,5% (**Valid**), 4) uji coba perorangan memperoleh persentase 100% (**Sangat Valid**), 5) uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 100% (**Sangat Valid**).

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan layak digunakan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan aspek kemampuan berbicara bagi anak usia dini. Kelayakan media boneka tangan ini diperoleh dari uji kelayakan ahli materi materi, ahli media, ahli desain, uji coba perorangan dan uji

coba kelompok kecil di TKK Satap SDI Rutosoro sebagai pengguna produk pengembangan.

Saran

Berdasarkan hasil peneliti, pembahasan dan simpulan di atas maka beberapa saran diajukan antara lain sebagai berikut,

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran melalui media boneka tangan untuk kemampuan berbicara pada anak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru perlu menggunakan media boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara, produk ini dapat memacu semangat anak belajar sambil bermain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti perlu melakukan pengembangan lebih lanjut agar dapat menghasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran pada aspek bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, (2017). *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas 1 SDN Pangkok Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Simki-Pedagogia, 4.
- Ita, E (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur: Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 6 No1: Halaman 45-52.
- Meka, Marsianus. (2021) analisis perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di Kober St Rafael Warumaja Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 408421
- Mulyasa, (2014). Manajemen Paud. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Mulyaniningshi, E (2016). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Permendikbud 137 (2014) Tentang *Standar Nasional PAUD*. <https://luk.staff.ugm.ac.id> .
- Diunduh pada tanggal 29 Maret 2022.

- Ramadani, (2014). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B2 di TK Aisyah Randubelang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulianto, (2014). *Pengembangan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk Penanaman Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: Laporan Penelitian.
- Widowati, (2016). *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak*. Margoyasan. *Jurnal Pendidikan*.
- Nashihah, Durrotun. (2017). *Pengembangan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak Yang Didengar Dengan Menggunakan Kata-kata Sendiri* 1 SDN Ngadirejo 3 Tahun Pelajaran 2016/ 2017.